



Tindakan Sistem Pendidikan Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusinya

Andika Yusuf^{*1}, Achmad Zainul Abidin², Syaiful Anwar³, Romlah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: andhikayusuf165@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-01 Keywords: <i>Education;</i> <i>Quality of Indonesian Education;</i> <i>Educational Problems.</i>	This article is written to discuss the currently low quality of Indonesian education. In fact, education is something that is agreed upon to be the main thing in any nation. The quality of education in a nation is one of the determinants of the nation's progress. In other words, the progress of a nation or country can be seen from the quality of education in that nation and country. Therefore, this paper describes what problems Indonesia faces that can hinder the realization of a good quality education. Then it also describes how solutions can be made as an effort to overcome the problems of education in Indonesia. This study the authors used a qualitative method, namely by conducting a literature review. The author collects data and information from trusted journals and books and is in accordance with the discussion of this article. With this paper, it is hoped that it will raise awareness from each individual to build a better and more advanced Indonesia in order to prepare quality humans.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-01 Kata kunci: <i>Pendidikan;</i> <i>Kualitas Pendidikan Indonesia;</i> <i>Masalah Pendidikan.</i>	Kualiatas pendidikan Indonesia saat ini yang dinilai rendah. Padahal, pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Oleh karena itu, dalam tulisan ini diuraikan permasalahan apa saja yang dihadapi Indonesia yang dapat menghambat terwujudnya kualitas pendidikan yang baik. Lalu diuraikan juga bagaimana solusi yang dapat dilakukan sebagai upaya yang dapat mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia ini. Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan melakukan telaah pustaka. Penulis mengumpulkan data dan informasi dari jurnal-jurnal dan buku terpercaya kebenarannya dan sesuai dengan pembahasan artikel ini. Dengan adanya tulisan ini, diharapkan akan memunculkan kesadaran dari tiap individu untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju guna mempersiapkan manusia yang berkualitas.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan. Menurut Nandika, sejak tahun 1972 UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai kunci membuka jalan dalam membangun dan memperbaiki negaranya (Nandika: 2007).

Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikan-

nya. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari isi UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), pasal tersebut memberi penegasan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan. Menurut Fajri, masalah yang di hadapi pendidikan itu terbagi menjadi 2 yakni masalah mikro dan masalah makro. Masalah mikro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen dalam pendidikan

itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro, merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Begitupun dengan Indonesia, pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dihadapi dengan berbagai permasalahan. Permasalahan itu menjadi penyebab utama dalam rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu.

Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya.

Saat ini, Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menjadi kesempatan yang bagus untuk Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dan meningkatkan daya saing agar setara dengan negara-negara lain. Tulisan ini dibuat untuk membahas mengenai kualitas pendidikan Indonesia saat ini yang dinilai rendah. Maka dari itu, diharapkan dengan tulisan ini akan memunculkan kesadaran dari tiap individu untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju guna mempersiapkan manusia yang berkualitas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan telaah pustaka. Penelitian ini ditulis untuk

mengetahui bagaimana kondisi pendidikan di Indonesia. Penulis melakukan telaah pustaka melalui jurnal-jurnal dan buku terpercaya yang terkait dengan pembahasan yang diambil. Kemudian dilakukan pengkajian, pengumpulan data, yang dilanjutkan dengan ditemukannya hasil dan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan

Pendidikan secara etimologi memiliki asal kata dari bahasa Yunani yakni “paedagogie”, terdiri dari kata “pais” yang berarti anak dan dari kata “again” yang berarti membimbing. Sehingga jika diartikan, paedagogie yaitu membimbing anak atau bimbingan kepada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata “to educate” yang memiliki arti memperbaiki moral dan melatih pengetahuan. Bimbingan kepada anak dapat dilakukan oleh orang dewasa, baik itu orang tua ataupun guru di sekolah. Membimbing atau mendidik bisa dikatakan sebagai usaha membantu anak dengan kesengajaan agar anak tersebut dapat menjadi manusia yang dewasa, bertanggung jawab, dan mandiri. Menurut Arfani, pandangan yang demikian memberikan makna bahwasanya pendidikan merupakan segala situasi kehidupan yang bisa mempengaruhi pertumbuhan manusia sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala kondisi lingkungan disepanjang kehidupan. Arti sempitnya, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang meliputi 3 dimensi individu, masyarakat, dan seluruh kadungan realitas. Kandungan realitas itu baik material ataupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, bentuk manusia, serta nasib seseorang. Pendidikan dapat menentukan sifat seseorang sampai mengubah seseorang menjadi manusia yang lebih baik dan berguna. Pendidikan menempati posisi yang bagus atau strategis dalam upaya meningkatkan kualitas dan kapasitas seseorang dalam kehidupan. Makna pendidikan juga disebutkan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS). Dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, tujuannya adalah

supaya peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi diri untuk memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak yang mulia. Dengan begitu, pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan suatu bangsa serta sangat penting dalam pembentukan manusia menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, agama, bangsa dan negaranya.

B. Kualitas Pendidikan Indonesia yang Rendah

Kualitas adalah tingkat buruk atau baiknya sesuatu. Adanya kualitas sangat penting untuk mengetahui suatu hal apakah sudah mencapai keberhasilan atau belum. Sama halnya dengan kualitas pendidikan, kualitas pendidikan diperlukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan atau belum. Menurut Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam hal pendidikan, makna kualitas mengacu pada proses terlaksananya pendidikan dan hasil pendidikannya. Kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia saat ini terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia. Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah.

Dengan melihat realita saat ini, Indonesia perlu terus mengupayakan yang terbaik demi mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis.

C. Permasalahan Pendidikan di Indonesia

Dewasa ini berbagai macam permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Hal tersebut tentu perlu menjadi perhatian khusus bagi bangsa Indonesia. Pasalnya, kualitas manusia yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas pendidikan itu sendiri. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masalah Pendidikan di Indonesia dalam Lingkup Makro

a) Kurikulum yang Membingungkan dan Terlalu Kompleks

Kurikulum merupakan sebuah rancangan atau program yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan untuk peserta didiknya. Di Indonesia, terhitung sudah mengalami 10 hingga 11 kali perubahan kurikulum sejak Indonesia merdeka. Tentu perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dapat membingungkan, terutama bagi pendidik, peserta didik, dan bahkan orang tua. Menurut Nasution, Mengubah kurikulum dapat juga diartikan dengan turut mengubah manusia, yaitu pendidik, penyelenggara pendidikan, dan semua yang terlibat dalam pendidikan. Itu sebabnya perubahan kurikulum tersebut sering dianggap sebagai perubahan sosial atau social change. (Nasution: 2009: 252). Selain perubahan kurikulum, kurikulum yang diterapkan di Indonesia juga terbilang cukup kompleks. Hal ini sangat berdampak pada pendidik dan peserta didik. Peserta didik akan terbebani dengan sejumlah materi yang harus dikuasainya. Sehingga, sulit bagi peserta didik untuk memilih dan mengembangkan potensi dalam dirinya yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Selain peserta didik, pendidik juga terkena dampaknya. Pendidik akan terbebani dengan tugas yang banyak untuk mempelajari materi-materi dan tugas mengajari muridnya dengan materi yang banyak. Sehingga, tidak menutup kemungkinan pendidik menjadi kurang optimal dalam mengajari muridnya.

Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang dianggap sebagai penyempurna kurikulum-kurikulum sebelumnya. Penerapan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menjadi kesempatan yang bagus untuk Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dan meningkatkan daya saing agar setara dengan negara-negara lain.

b) Pendidikan yang Kurang Merata

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih mengalami berbagai proses pembangunan, termasuk dalam sektor pendidikan. Sehingga, hal ini menyebabkan pelaksanaan proses pendidikan juga masih dihadapkan oleh berbagai tantangan permasalahan di negara yang masih berkembang, seperti kurang meratanya pendidikan terutama di daerah-daerah tertinggal. Ketidakmerataan ini sering dialami oleh lapisan masyarakat yang miskin. Seperti yang kita ketahui, semakin tinggi pendidikan semakin mahal juga biayanya. Sehingga, tak jarang banyak orang yang memilih tidak sekolah dibandingkan harus mengeluarkan banyak biaya.

c) Masalah Penempatan Guru

Pada beberapa kasus pendidikan di Indonesia, masalah penempatan guru ini masih kerap terjadi. Terutama penempatan guru bidang studi yang tidak sesuai dengan penempatannya atau keahliannya. Hal ini dapat menyebabkan guru tidak bisa optimal dalam mengajar. Menurut Jakaria, ketidaklayakan mengajar guru dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu ketidaksesuaian antara bidang studi yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan guru tersebut. Masalah penempatan guru ini biasanya terjadi karena kekurangan guru di suatu daerah tertentu. Hal itu membuat guru yang ada harus bisa mengajar bidang studi lain untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Kekurangan guru ini biasa terjadi di daerah yang terpencil, karena tidak meratanya penyaluran guru ke daerah tersebut.

d) Rendahnya Kualitas Guru

Guru merupakan seorang pengajar yang menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya. Peran seorang guru

sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Tidaklah mudah hidup menjadi seorang guru, begitu banyak tanggung jawab yang dilakukan. Namun, nyatanya masih banyak guru yang memandang pekerjaannya adalah suatu hal yang mudah dan hanya melakukan pekerjaannya sekadar untuk mendapat penghasilan.

Menurut Herlambang, saat ini terbangun paradigma keliru tentang pemahaman profesi guru yang meliputi: (1) Mencetak manusia yang siap untuk kerja; (2) Memandang bahwa mendidik merupakan pekerjaan mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun; dan (3) Memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapat penghasilan. Padahal, Indonesia membutuhkan guru yang berkualitas dan profesional. Seperti yang dikatakan oleh Suparno, bahwa pendidikan di Indonesia saat ini membutuhkan guru yang melakukan tugasnya sebagai panggilan bukan sekadar tuntutan pekerjaan (Suparno 2004). Sebagai seorang pendidik atau guru harus bisa menjalankan kewajibannya sebagai mana mestinya, guru memiliki kewajiban untuk dapat mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan menilai anak didiknya. Adapun tugas guru menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu guru bertugas dalam merencanakan dan menyusun pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil dari pembelajaran, membimbing, melatih, meneliti, dan juga mengabdikan terhadap masyarakat.

Dengan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, diharapkan guru dapat mendidik dan membimbing siswanya menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Biaya Pendidikan yang Mahal Saat ini sudah menjadi rahasia umum dengan anggapan "semakin tinggi pendidikan semakin tinggi piula biaya yang dikeluarkan". Hal tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah, dikarenakan banyak masyarakat yang terdampak akibat mahal biaya pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan sangatlah membebani masyarakat Indonesia yang kebanyakan adalah lapisan menengah kebawah. Tak sedikit orang lebih

memilih tidak sekolah dibandingkan harus mengeluarkan biaya yang besar. Adapula anak yang ingin bersekolah namun terkendala biaya sehingga terpaksa untuk berhenti sekolah.

Perlu diketahui bahwa biaya pendidikan yang mahal akan membuat ketidakmerataannya pendidikan di Indonesia dan akan berdampak tidak baik terhadap berbagai aspek di kehidupan. Menurut Idris, permasalahan pendidikan ini akan berdampak terhadap segala aspek di kehidupan, akan merajalelanya pengangguran, marak kriminalitas, kemiskinan yang semakin meningkat, dan sebagainya.

2. Masalah Pendidikan di Indonesia dalam Lingkup Mikro

a) Metode Pembelajaran yang Monoton

Metode pembelajaran yang monoton ini berarti tidak ada perubahan dan inovasi, dengan kata lain metode ini dilakukan begitu saja tidak ada perbedaan saat menyampaikan materi. Padahal, metode pembelajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pasalnya proses pembelajaran adalah kegiatan yang berniali edukatif, dimana terjadi interaksi antara siswa dan guru. Interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran dinilai edukatif dikarenakan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah disusun sebelumnya, tujuan tersebut mengharapakan siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan.

Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru atau pendidik perlu menerapkan metode yang kreatif dan inovatif guna menarik perhatian siswa yang kemudian dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai harapan. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai. Indonesia sebagai negara yang berkembang tentu saja masih banyak yang perlu dibangun dan disempurnakan. Termasuk dalam penyempurnaan sarana dan prasarana pendidikan. Sampai saat ini masih kerap dijumpai di sekolah-sekolah daerah tertentu fasilitas yang tidak memadai, bahkan tidak ada fasilitas sama sekali. Masalah rendahnya kualitas sarana dan juga prasarana

pendidikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penyaluran dana yang terhambat, penyalahgunaan dana sekolah, perawatan sarana dan prasarana yang buruk, pengawasan pihak sekolah yang acuh terhadap sarana dan prasarana, dan juga faktor lainnya. Akibatnya, banyak siswa yang tidak dapat menikmati fasilitas di sekolah dengan baik.

Padahal adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Menurut Yustikia, sarana dan prasarana memiliki hubungan penting dengan pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak menggunakan sarana dan prasarana yang baik akan berdampak kurang baik untuk proses belajar. Proses belajar dinilai akan kurang bermakna.

b) Rendahnya Prestasi Siswa

Inti dari sebuah pendidikan adalah proses belajar itu sendiri. Proses belajar tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi siswanya. Proses pembelajaran dilakukan guna mengembangkan dan menemukan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa dan menghasilkan prestasi siswa yang diharapkan. Menurut Putri dan Neviarni, berprestasi adalah sebuah puncak dari proses belajar yang membuktikan keberhasilan belajar siswa. Namun, sayangnya prestasi siswa yang rendah masih menjadi tantangan besar untuk mewujudkan harapan pendidikan Indonesia. Banyak sekali faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas prestasi siswa.

1) Faktor Internal

- a. Faktor jasmani: kurang memperhatikan asupan makanan, fisik yang sakit
- b. Faktor psikologis: kurangnya motivasi, baik dari diri sendiri ataupun orang lain
- c. Kelelahan

2) Faktor Eksternal

- a. Rendahnya kualitas guru
- b. Kurang memadainya sarana dan prasarana
- c. Faktor keluarga, seperti terjadi konflik di dalam keluarga
- d. Faktor lingkungan, seperti orang-orang disekita acuh

terhadap pendidikan, pergaulan yang buruk, dll.

3. Solusi yang Dapat Dilakukan

Kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Padahal, pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan. Besar harapan bangsa terhadap peserta didik untuk kemajuan negara Indonesia. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwasanya pendidikanlah yang berperan besar dalam menghasilkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dan solusi untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tentunya yang dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Adapun beberapa solusi dari permasalahan tersebut sebagai berikut:

a) Melakukan Pemerataan Pendidikan

Permasalahan ketidakmerataannya pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang asing di telinga kita. Sampai saat masih kerap terjadi kasus dimana ada di daerah tertentu yang kurang mendapat perhatian mengenai pendidikannya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi masalah ketidakmerataan pendidikan. Menurut Kurniawan, secara tradisional solusi yang dapat dilakukan yakni seperti: (1) Pembangunan gedung atau ruang belajar untuk siswa di setiap daerah; (2) Melakukan gotong royong antar warga untuk merawat dan menjaga fasilitas sekolah yang diberikan; (3) mengirimkan guru-guru profesional ke daerah-daerah yang terpencil atau kurang diperhatikan; (4) Adanya program untuk pendekatan kepada warga atau melakukan edukasi tentang pentingnya pendidikan (mendatangi rumah-rumah warga); (5) Adanya Universitas Terbuka, seperti saat ini sudah banyak diterapkan di berbagai daerah.

Masalah biaya juga menjadi hambatan dalam pemerataan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian pemerintah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat kurang mampu untuk bersekolah. Selain pemerintah, masyarakat juga bisa melakukan gotong royong dalam rangka pemenuhan

kebutuhan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan.

b) Meningkatkan Kesejahteraan Guru

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan guru yang bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan tepat sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Untuk mencapai itu semua perlu dibarengi dengan kesejahteraan guru yang terjamin. Kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru dinilai memiliki keterkaitan. Menurut Kulla, dampak kurang memadainya kesejahteraan guru terlihat dari masih banyak guru yang melakukan pekerjaan sampingan, seperti berdagang, ataupun beternak. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja guru saat mengajar. Tak jarang guru terlalu fokus kepada pekerjaan sampingannya sehingga dapat membuat proses mengajar kurang optimal.

c) Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan lagi guna mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Menurut Aziz, pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat memnuhi harapan, kebutuhan, dan keinginan sesuai harapan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan: (1) Menetapkan kurikulum sesuai juga dengan yang dibutuhkan (sesuaikan dengan kondisi siswa, masyarakat, dan negara); (2) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana; (3) Mengadakan kegiatan-kegiatan sederhana seperti, kursus, program literasi, menjalin hubungan dengan wali murid dan lain sebagainya.

d) Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Saat ini rendahnya prestasi siswa masih menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Indonesia. Kenyataan ini sangatlah disayangkan, karena ini membuktikan adanya kegagalan dalam pendidikan di Indonesia. Maka dari itu perlu melakukan tindakan atau upaya yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut, diantaranya: (1) Guru menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif, tidak monoton; (2) Siswa harus

aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi pusat belajar, bukan hanya sebagai pendengar; (3) Peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar sangat diperlukan; dan (4) Masyarakat turut membantu proses belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang baik dan nyaman.

Itulah uraian-uraian mengenai kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Pendidikan di Indonesia juga memiliki kualitas yang rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat disebabkan oleh masih banyaknya masalah pendidikan yang dihadapi Indonesia. Permasalahan tersebut terbagi menjadi 2 macam, ada masalah pendidikan dalam lingkup makro dan juga masalah lingkup mikro. Dengan beberapa solusi yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan masalah pendidikan di Indonesia dapat teratasi dan juga diharapkan Indonesia bisa meningkatkan kualitas pendidikannya agar sebanding dengan negara lain atau bahkan melampaui.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan yang menyebabkan terhambatnya pendidikan Indonesia mencapai tujuan dan harapan. Terdapat 2 macam masalah pendidikan, yaitu masalah dalam lingkup makro dan juga masalah lingkup mikro. Permasalahan makro mencakup:

1. Kurikulum yang Membingungkan dan Terlalu Kompleks
2. Pendidikan yang Kurang Merata
3. Masalah Penempatan Guru
4. Rendahnya Kualitas Guru
5. Biaya Pendidikan yang Mahal

Sedangkan pemasalan pendidikan dalam lingkup mikro mencakup:

1. Metode Pembelajaran yang Monoton
2. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai
3. Rendahnya Prestasi Siswa

Adapun solusi yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Pemerataan Pendidikan
2. Meningkatkan Kesejahteraan Guru
3. Meningkatkan Mutu Pendidikan
4. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Uraian diatas memperlihatkan bagaimana kondisi pendidikan di Indonesia ini yang cukup memprihatinkan. Maka dari itu perlu adanya kesadaran dari tiap individu untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju, misalnya melalui pendidikan.

B. Saran

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yang terjadi saat ini dapat disebabkan oleh masih banyaknya masalah pendidikan yang dihadapi Indonesia. Dengan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan masalah pendidikan di Indonesia dapat teratasi dan diharapkan Indonesia bisa meningkatkan kualitas pendidikannya agar sebanding dengan negara lain atau bahkan melampaui. Kualitas pendidikan Indonesia yang cukup memprihatinkan, menyadarkan kita bahwa Indonesia membutuhkan kita untuk memperbaikinya. Perlu adanya kesadaran dari tiap individu untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju. Penulis merekomendasikan agar pendidikan dapat lebih dikembangkan untuk mempersiapkan manusia menjadi manusia yang berkualitas. Dengan artikel ini, diharapkan akan ada penelitian-penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan artikel yang penulis buat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, Dan Pembelajaran. *Jurnal Ppkn Dan Hukum*, 11 (2), 4 - 7.
- Aziz, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10 (2), 2 - 12.
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidik Dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, R. (2010). Apbn Pendidikan Dan Mahalnya Biaya Pendidikan. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 13 (1), 3 - 10.
- Isa, K., Rosni, N., & Palpanadan, S. (2021). MALAYSIAN UNIVERSITY STUDENTS' PERCEPTIONS AND KNOWLEDGE LEVEL

- OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0. *Academy of Education Journal*, 12(2), 169-178.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.571>
- Jakaria, Y. (2014). Analisis Kelayakan Dan Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20 (4), 3 - 8.
- Kartiani, B. S. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Kabupaten Lombok Barat Ntb. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2), 3 - 8.
- Kulla, S. K. (2017). Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Di Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 2 - 9.
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi)* (Pp. 2 - 5). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2 (1), 2 - 9.
- Nandika, D. (2007). *Pendidikan Di Tengah*. Jakarta: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (2009). *Asas - Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neviyarni, S. D. (2013). Aktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Smp N 12 Padang). *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 2 - 5.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1), 2 - 8.
- Suparno, P. (2004). *Pendidikan Dan Peran Guru*. Jakarta: Buku Kompas.
- Prihastuti, E., & Daud, S. (2019). PENGARUH KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI PADA UNIVERSITAS SWASTA DI BANDAR LAMPUNG. *Academy of Education Journal*, 10(01) 76-99.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.273>
- Yustikia, N. W. (2017). Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 4 (2), 2 - 11.